

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi besar dalam bidang agribisnis yang terdiri dari sektor pertanian, kehutanan, perikanan, dan peternakan yang memiliki peran penting dalam perekonomian negara. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia. Hal itu dikarenakan banyak masyarakat Indonesia yang bekerja sebagai petani. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya data dari BPS yang menunjukkan jumlah petani menurut provinsi dan jenis kelamin, tahun 2018, yang menyatakan bahwa ada 33.487.806 masyarakat Indonesia yang bekerja sebagai petani.

Indonesia sebagai negara agraris tentu sangat menguntungkan bagi kita semua. Hal itu dikarenakan banyak sekali berbagai jenis tanaman yang dapat ditanam di Indonesia, mulai dari tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, dan lain-lain. Tanaman hortikultura merupakan tanaman yang mencakup buah-buahan, sayuran, bahan obat nabati, dan termasuk jamur.

Jamur merupakan salah satu tanaman yang sering dibudidayakan di Indonesia. Salah satu jenis jamur yang sering dibudidayakan di Indonesia adalah jamur tiram putih. Jamur banyak dibudidayakan di beberapa daerah di Provinsi Jawa Barat diantaranya daerah Bogor, Subang, Karawang, dan Kabupaten Bandung Barat. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya data dari BPS Provinsi Jawa Barat tahun 2020 tentang produksi tanaman sayuran menurut Kabupaten/Kota dan jenis tanaman (kuintal) 2018 dan 2019 pada Tabel 1.

Tabel 1 Produksi tanaman sayuran menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat dan jenis tanaman (kuintal) 2018 dan 2019

No	Kabupaten/Kota	Jumlah produksi	
		2018	2019
1	Bandung Barat	4.593.050	6.410.304
2	Bogor	3.581.139	2.795.132
3	Subang	2.414.124	1.889.129
4	Karawang	2.032.056	1.382.706

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (2020)

Tabel 1 menunjukkan bahwa Kabupaten Bandung Barat merupakan daerah yang memproduksi jamur terbanyak di daerah Provinsi Jawa Barat. Selain itu, produksi jamur di Kabupaten Bandung Barat mengalami peningkatan.

Alasan yang mempengaruhi banyaknya orang yang membudidayakan jamur karena jamur merupakan makanan sehat yang memiliki banyak manfaat dan memiliki gizi yang lengkap. Kandungan gizi pada jamur hampir mengimbangi nutrisi pada daging sapi dan daging ayam. Berikut perbandingan nilai gizi jamur dengan jenis pangan yang lain dapat dilihat pada Tabel 2.



Tabel 2 Perbandingan kandungan nilai gizi jamur dengan jenis pangan lain

Bahan pangan	Kalori	Protein	Lemak	Karbohidrat	Kalsium	Fosfor	Zat besi	Vit. A	Vit. B
Daging ayam	302	18,20	25	0	14	200	2	810	0,08
Daging sapi	207	18,80	14	0	11	170	3	30	0,08
Jamur	128	16,00	0,90	64,60	51	223	7,00	0	0,11

Sumber : Priadi (2013)

Tabel 2 menunjukkan bahwa kandungan nilai gizi pada jamur hampir seimbang nutrisi pada daging ayam dan daging sapi. Adapun kandungan nutrisi yang ada pada jamur terdiri dari kalori, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, zat besi, dan vitamin B. Sedangkan kandungan nutrisi yang ada pada daging ayam dan daging sapi terdiri dari kalori, protein, lemak, kalsium, fosfor, zat besi, vitamin A, dan vitamin B.

Perusahaan Minghsin Indo Mushroom merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertanian yaitu budidaya jamur tiram putih dan jamur *shitake*. Ketersediaan jamur di perusahaan ini cukup banyak, yaitu perusahaan Minghsin Indo Mushroom menghasilkan 50 kg sampai 100 kg jamur tiram putih per hari dan menghasilkan jamur *shitake* sebanyak 20 kg sampai 30 kg per minggu. Akan tetapi, perusahaan Minghsin Indo Mushroom belum memanfaatkan dan belum melakukan penanganan limbah baglog jamur secara maksimal.

Limbah baglog jamur di perusahaan Minghsin Indo Mushroom menumpuk sehingga dapat mengganggu kegiatan budidaya jamur jika dibiarkan secara terus-menerus, seperti mengurangi jumlah produksi jamur di perusahaan Minghsin Indo Mushroom. Hal itu dikarenakan, Perusahaan Minghsin Indo Mushroom saat ini kekurangan lahan untuk pembuangan limbah baglog yang semakin meningkat sehingga perusahaan harus menggunakan lahan utama yang digunakan untuk budidaya jamur sebagai tempat pembuangan limbah. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Salah satu solusi yang dapat digunakan oleh perusahaan yaitu mendirikan unit bisnis pupuk organik dari limbah baglog jamur.

Pupuk organik adalah pupuk yang terbuat dari bahan alami. Pupuk organik sangat baik digunakan dalam pemupukan tanaman. Hal tersebut dikarenakan, pupuk organik memiliki banyak keunggulan dari pupuk anorganik. Adapun perbandingan keunggulan tersebut dapat dilihat pada Lampiran 1.

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa pupuk organik merupakan pupuk yang memiliki banyak keunggulan dan sangat baik digunakan oleh masyarakat yang gemar bercocok tanam. Selain itu, usaha pembuatan pupuk organik merupakan usaha yang memiliki peluang besar karena saat ini banyak masyarakat yang melakukan pola hidup sehat sehingga mereka memerlukan asupan gizi yang baik dan berbahan alami. Asupan yang berbahan alami tentu berasal dari tanaman yang tumbuh tanpa adanya bantuan dari pupuk kimia. Tanaman yang tumbuh tanpa bantuan bahan kimia disebut tanaman organik. Masyarakat dan para petani yang ingin menghasilkan tanaman organik memerlukan pupuk organik dalam membantu pertumbuhan tanaman tersebut.

## 1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan Kajian Pengembangan Bisnis ini, yaitu :

1. Merumuskan ide pendirian unit bisnis pupuk organik “Limpro Organik” di perusahaan Minghsin Indo Mushroom berdasarkan analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal perusahaan.
2. Menyusun dan mengkaji kelayakan rencana pendirian unit bisnis pupuk organik “Limpro Organik” pada perusahaan Minghsin Indo Mushroom berdasarkan aspek finansial dan aspek non finansial.

## 2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

### 2.1 Lokasi dan Waktu

Kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) dilakukan di perusahaan Minghsin Indo Mushroom yang bergerak dalam bisnis budidaya jamur dan beralamat di Jalan Kayu Ambon No. 71, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Pelaksanaan PKL dilaksanakan selama 12 minggu yang dimulai pada tanggal 20 Januari 2020 sampai 11 April 2020.

### 2.2 Data, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam menyusun penulisan kajian pengembangan bisnis ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung baik itu melalui observasi, wawancara, dan diskusi dengan pihak-pihak yang bersangkutan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dengan menggunakan data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder diperoleh dengan menggunakan literatur atau studi pustaka seperti buku, karya ilmiah, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat dan internet.

### 2.3 Metode Kajian

Metode kajian yang digunakan dalam penyusunan kajian pengembangan bisnis ini menggunakan metode analisis kualitatif dan kuantitatif. Metode analisis kualitatif adalah metode yang digunakan melalui analisis lingkungan internal, lingkungan eksternal, dan analisis SWOT untuk memperoleh strategi yang dapat digunakan oleh perusahaan. Selain itu, metode analisis kualitatif digunakan untuk

